

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai teori – teori yang penulis gunakan, teori ini kemudian akan dijadikan landasan penelitian yang berkaitan dengan Teori perubahan fisik mencakupi pada *Urban Development*, dan *Urban* morfologi, dan teori terhadap perubahan non-fisik yang mencakupi *Environmental Justice* terhadap keadaan Sosial, Ekonomi, dan Kehidupan Bertanggung jawab untuk kemudian mengetahui dampak yang di timbulkan oleh jalan tol terhadap warga sekitarnya.

2.1.1 Urban Development

Menurut (UN Habitat, 2015) pendefinisian *Urban Development* sebagai proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mewujudkan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan melalui pengembangan tata ruang, visi, strategi dan rencana serta penerapannya, yang tertuang dalam kebijakan dan mekanisme peraturan yang dibuat oleh suatu kelembagaan. Sedangkan menurut (Wall & Waterman, 2009) merupakan sebuah proses kreatif, kolaboratif multidisiplin, untuk mengembangkan suatu wilayah dalam bentuk ruang yang bisa meningkatkan pengalaman pada wilayah tersebut.

Berdasarkan beberapa pemaparan tentang definisi *Urban Development* maka penulis dapat menarik benang merah bahwasannya *Urban Development* berkaitan sangat erat dengan pembangunan dan perencanaan sebuah wilayah, yang terkonsentrasi pada aspek infrastruktur dan tata ruang , dan bertujuan untuk memajukan wilayah tersebut karena adanya pertimbangan dari aspek sosial dan ekonomi, dengan skala dan intensitas tertentu. Menurut (Punter,2010) dalam

(Palermo & Ponzini, 2015) sebuah tantangan dari pengembangan wilayah yang mencakup penyediaan tempat tinggal, Transportasi dan Layanan Masyarakat. Dalam bentuknya Urban Development suatu upaya untuk mengembangkan wilayah yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan manusia untuk dapat lebih baik, pengembangan wilayah dan kebutuhan manusia akan saling berhubungan pada *Urban Development* sehingga berorientasi pada penyediaan untuk masa yang akan datang (Wall & Waterman, 2009).

Menurut (Wall & Waterman, 2009) *Urban Development* perlu memperhatikan beberapa elemen, terdiri dari elemen dasar yaitu secara fisik dan non-fisik. Elemen fisik yang harus diperhatikan diantaranya ada jalan, fungsi dan tata ruang kota, bangunan dan ruang terbuka, Perhitungan terhadap kebutuhan pengguna, infrastruktur dan utilitas kota. Sedangkan untuk elemen non-fisik adalah sosial dan budaya, ekonomi dan politik, kehidupan komunitas, kebutuhan, dan penunjang.

2.1.2 Urban Morfologi

Morfologi merupakan salah satu cabang teori untuk dapat mengidentifikasi perubahan kota, dalam konteks perubahannya morfologi merupakan identifikasi terhadap perubahan dari fisik. Urban morfologi teori perkotaan yang mengeksplorasi bentuk fisik kota dalam ruang dan bagaimana ia berubah dari waktu ke waktu dalam kaitannya dengan agen-agen perubahannya (Kropf, 2018). Perubahan suatu wilayah yang berhubungan dalam jangka waktu tertentu dalam prosesnya dan dapat ditinjau dalam satuan waktu (Oliveira, 2016). Dalam perubahan bentuk morfologi dalam wilayah perkotaan juga dapat terbentuk oleh beberapa elemen diantaranya alam (geografi), jaringan jalan dalam kota, fungsi Kawasan, dan tata bangunan, kemudian pembentukannya juga di pengaruhi oleh adanya pengembang di suatu wilayah, kebijakan atau perencanaan pemerintah, dan penguasa wilayah setempat. Secara fisik morfologi dapat dilihat melalui struktur, fungsional, dan visual (Tallo, Pratiwi, & Astutik, 2014).

Jika ditinjau dari pemaparan diatas bentuk perubahan morfologi berhubungan dengan penggunaan lahan untuk fungsi – fungsi tertentu, dalam prosesnya perencanaan kota banyak mempengaruhi morfologi suatu kota di sebagian wilayahnya, perencanaan ini tentunya atas dasar pertimbangan pandangan ke depan atau masa depan. Dalam perencanaannya dalam morfologi ada yang terencana dan tak terencana. Perencanaan yang terencana dalam kota dirancang mencakup pada satu kota secara langsung dalam satuan waktu yang bersamaan, dan perencanaan yang tidak terencana merupakan suatu kombinasi – kombinasi dalam perencanaan pada suatu wilayah hanya berfokus pada satu bagian dari kota yang dipilih, bagian lain yang muncul melalui rencana lain dalam perencanaan kota (Oliveira, 2016). Kemudian beberapa faktor lain yang membuat perencanaan ini akan benar – benar terlaksana berkenaan langsung dengan adanya kebutuhan dan keinginan kota, juga dukungan politis oleh pemerintah.

Urban Morfologi dapat dipelajari perubahannya dengan beberapa konsep pendekatan. Jika dibandingkan menurut (Oliveira, 2016) mengungkapkan bahwa konsep pendekatannya seperti yang ada di table 2.1

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan pendekatan Morfologi , (Sumber : Oliveira, 2016).

	Tapak	Pengaturan Spasial	Tipologi
Morfologi Kawasan	Bentuk : pengaturan tatanan pada suatu lahan	Bentuk : perencanaan aksesibilitas (jalan)	Bentuk : pengaturan terhadap tataletak bangunan and building fabric Skala : Kecil hingga Besar Waktu : importance of history memiliki ketekaitan terhadap sejarah
Tipologi			

Pengaturan Spasial	<p>Skala : sedang hingga besar</p> <p>Waktu : berkaitan dengan perencanaan dimasa yang akan datang</p>		
--------------------	--	--	--

Sumber : (Oliveira, 2016)

Dari perbandingan ini bisa dilihat cakupan wilayah dan waktu merupakan elemen penting dalam perbandingan sedangkan pemanfaatan lahan dan daya guna merupakan elemen dasar dalam perbandingan yang dapat di jabarkan sebagai berikut :

A. Konsep Pendekatan Berbasis Tapak

- Pada konsep Tapak yang berhubungan dengan konsep morfologi memiliki elemen pemanfaatan lahan dan daya guna lahan sangat ditekankan, namun ada perbedaan pada elemen waktu dimana Tapak memiliki jangka waktu yang maju untuk dapat mengantisipasi pembangunan di masa depan berbanding terbalik dengan konsep morfologi.

B. Konsep Pendekatan Berbasis Morfologi

Konsep pendekatan ini menjadikan nilai sejarah menjadi dasarnya dalam elemen waktu dalam pembentukan lansekap perkotaan. Kemudian konsep morfologi juga berhubungan dengan konsep konfigurasi spasial, fungsi lahan yang digunakan sebagai jalan menjadi elemen dasar untuk mengidentifikasi wilayah dengan aksesibilitas tinggi hingga menengah, konsep hubungan ini juga memiliki elemen skala dan waktu yang berbeda.

C. Konsep Pendekatan Berbasis Tipologi

Konsep morfologi dengan tipologi memiliki hubungan yang sangat kompleks, bangunan elemen bentuk menjadi elemen yang sangat berpengaruh

karena berhubungan dengan struktur tata letak bangunan yang berkembang dari waktu – ke waktu, identifikasi morfologi melalui figure ground dan peta 3D pada konsep ini jadi faktor yang penting untuk skala cakupannya meliputi wilayah yang kecil hingga sedang, namun jika jangkauannya lebih besar konsep tipologi berperan sangat penting untuk melakukan identifikasi.

Konsep pendekatan ini berhubungan dengan proses identifikasi morfologi, jika dalam konteks penelitian yang dipengaruhi oleh perencanaan maka identifikasi morfologinya masuk kedalam jenis campuran (Kropf, 2018), yang mana pada jenis ini memerlukan perhatian khusus pada jangkauan wilayah yang besar dengan batasan wilayah yang ambigu, kemudian penetapan kerangka waktu untuk melihat fenomena awal mulanya perubahan hingga saat kondisi yang aktual, sehingga dapat dikatakan juga identifikasi morfologi pada jenis campuran merupakan cara untuk mengidentifikasi aspek perubahan yang berbasis pada jangka waktu dan jangkauan wilayah untuk diidentifikasi ditentukan sesuai dengan terjadinya perubahan tersebut (Kropf, 2018). Hasil dari identifikasi ini nantinya akan menghasilkan tangkapan dari transformasi fisik dari wilayah yang diidentifikasi dan pola penggunaan lahannya.

2.1.3 Keadilan Lingkungan (*Environmental Justice*)

Environmental Justice (EJ) atau keadilan lingkungan, merupakan sebuah pandangan tentang pengambilan sikap terhadap bagaimana hubungan manusia dengan lingkungannya dari aspek sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kehidupan manusia itu sendiri dari segi kemakmuran, kesehatan, dan kesejahteraan (Walker, 2012). Dalam pemaknaannya EJ memiliki lingkup yang berbeda – beda yang disesuaikan dengan lingkup pembahsannya, menurut

benford (2005) dalam (Walker, 2012) menyatakan variasi EJ dapat diidentifikasi ke dalam 50 grup yang tertera pada gambar 2.1

Gambar 2.1: Variasi Keadilan Sosial, (Sumber : Walker, 2012).

Dimensi Sosial	Dimensi Lingkungan	
<ul style="list-style-type: none"> • Rasisme • Etnik • Kelas • Pendapatan • Deprivasi • Gender • Keluarga Dengan Orang Tua Tunggal • Kedaan Rumah Tangga Dalam Kehidupan Sosial • Orang Tua • Penduduk Asli • Disabilitas dan berkebutuhan khusus • Generasi yang akan datang 	<ul style="list-style-type: none"> • Polusi udara • Kecelakaan akibat keadaan yang berbahaya • Tempat pembuangan sampah • Lahan tercemar • Pembukaan lahan baru • Urban Dereliction • Vandalisme • Banjir • Kebisingan • Kualitas air minum • Kualitas air sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Transportasi • Kebakaran hutan • Penangkapan ikan liar • Suaka Margasatwa • Agrikultur • Lahan Hijau • Rekreasi Outdoor • Penambangan • Peternakan • Perdagangan emisi • Penambangan minyak bumi • Akses untuk makanan sehat • Kelangkaan BBM • Pemananenan Angin

EJ menurut (Walker, 2012) merupakan bagian yang digunakan untuk membuat kebijakan dan peraturan yang mengatur keseimbangan lingkungan oleh kelembagaan terkait dan menjadi isu pembahasan global terkait pergerakan politik yang menyinggung isu EJ. Dalam pembahasan ini penulis perlu untuk membatasi pembahasan variasi EJ sesuai dengan topik dan pertanyaan penelitian terkait isu dampak ekonomi, sosial yang diakibatkan oleh pembangunan Tol, kemudian penulis mengeliminasi beberapa kategori yang sesuai diantaranya adalah terhadap Dimensi Lingkungan Polusi udara, Pembukaan lahan, kebisingan, Agrikultur, Penyalahgunaan lahan dan Transportasi. Pengkategorian ini digunakan untuk mengkotak-kotakan terhadap distribusi EJ sehingga dapat mempermudah identifikasi dan pemetaan keberadaan EJ dalam suatu komunitas yang disesuaikan dengan keadaan dari tempat penelitian. Penggunaan pengkategorian tersebut kemudian disebutkan juga oleh (Prozzi, Victoria, Torres, Walton, & Prozzi, 2006) untuk bisa memaparkan dan mengidentifikasi EJ yang diakibatkan oleh pembangunan proyek transportasi (Jalan Tol) harus memperhatikan kondisi fisik lingkungan sekitar, diantaranya kualitas udara, dan interupsi terhadap lahan, sumber daya

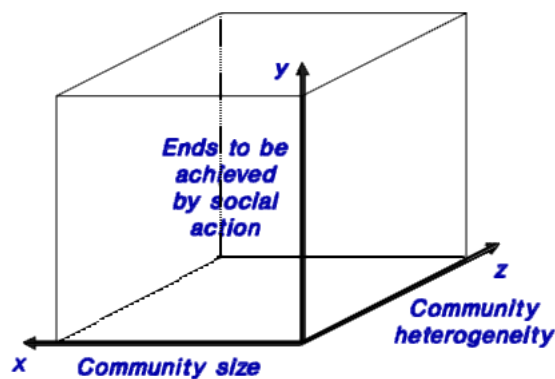
alam, kemudian perhatian terhadap efek sosial dan ekonomi yang harus diperhatikan diantaranya interupsi terhadap kehidupan komunitas, kualitas ekonomi masyarakat dari nilai pendapatan dan pekerjaannya.

2.1.4 Koheisi Sosial

Dalam pembahasan ini akan menjelaskan mengenai kegiatan dan kehidupan bermasyarakat dalam wilayah permukiman, hubungan dan interaksi antar aspeknya komponen yang ada pada lingkungan hidup. Kehidupan bermasyarakat memiliki kategori tersendiri yang didalamnya terdapat indicator dan aspek yang dapat mengkategorikannya, yaitu *Urban Community*, *Rural Community*, dan *fringe* atau *Suburbs Community*, kata Urban, Rural, Fringe ini mengacu pada aspek lingkungannya, Kata Urban adalah kata sifat yang berkaitan dengan kehidupan kota dan kata rural berkaitan dengan kehidupan kedesahan. Aspek kehidupan kota maupun kedesahan dapat menyangkut aspek politik, sosial, ekonomi, budaya, psikologi, teknologi dan fisik (Sabari,1994) dalam (Musiam,1994). Sedangkan Fringe merupakan suatu lingkungan yang berada diantaranya (Musiam,1994).

Pada bagian ini juga membahas tentang kepercayaan sosial, norma dan jaringan yang dapat dimanfaatkan oleh orang – orang untuk mencapai suatu tujuan Sirianni dan Friedland (1977) dalam ((Debertin & Goetz, 2013). Analisis terhadap *Social Capital* dapat membantu untuk menelaah beberapa dimensi seperti pelaku dan Tindakan sosial, penggolongan komunitas, dan keadaan demografi ataupun sosial ekonomi yang terjadi dan dirasakan oleh masyarakat pada suatu wilayah tertentu (Debertin & Goetz, 2013). Dalam teorinya (Debertin & Goetz, 2013) *Social Capital* dapat diukur dengan gambaran pada gambar 2.2, (X) merupakan pengkategorian dari suatu komunitas seperti *Urban,Suburban,Rural dan Regional*, namun dalam penulisan ini *Social Capital* yang ditelaah akan dibatasi karena cakupan studi kasus jika dilihat dari aspek geografisnya yaitu *Rural dan Suburban*. Kemudian (Z) merupakan

keragaman masyarakat yang tinggal di suatu daerah kerana keberagaman tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan sosial. Kemudian yang terakhir (Y) merupakan suatu indikator pencapaian dari Social Capital yang di dapatkan melalui Social Action, dalam hal ini setiap kategori komunitas mempunyai indicator yang berbeda - beda.



Berikut merupakan indikator Social Capital pada Rural Community dan

Gambar 2.2 : *Community Size, Community Heterogeneity and Social Action Connection*,
(Sumber : Debertin & Goetz, 2013).

Suburban Community menurut (Debertin & Goetz, 2013) :

- a. *Social Capital* pada *Rural Community*, cakupan area yang kecil membuat *Rural Community* menjadi salah satu indikator pembeda dengan *Suburban Community*, karena cakupan yang kecil inilah membuat tingkat *Social Capital* yang cukup tinggi sehingga dapat terhindar dari perubahan yang tidak diinginkan karena hampir dari seluruh komunitas dapat berfungsi sebagai satu kesatuan sosial hal tersebut dapat terjadi disebabkan pada *Rural Community* tidak membeda – bedakan permukimannya berdasarkan ras, pendapatan, Pendidikan, dan jenis pekerjaan dan menjunjung nilai kekerabatan antar tetangga. Namun sifat ke-heterogenan masyarakatnya dapat

menghambat perkembangan ekonomi karena keengganan warganya untuk menjalin hubungan dengan kelompok lain diluar dari komunitas mereka, sehingga terkadang bagi beberapa dari mereka dijadikan tenaga kerja dengan upah yang rendah oleh *Urban Community*.

- b. *Social Capital* pada *Suburban Community*, bagi penduduk yang tinggal di kawasan Suburban seringkali membentuk komunitas yang didasarkan oleh geografi dalam menjalin hubungan dengan tetangga mereka, lokasi seringkali mengungkapkan sesuatu tentang kelas ekonomi dan sosial penduduk, jenis pekerjaan, bahkan penggolongan agama. Komunitas ini memiliki pendapatan menengah hingga keatas, kemudian pengembangan perumahan pada komunitas ini biasanya didukung oleh fasilitas publik yang dapat digunakan bersama, hal ini yang membuat Sebagian dari mereka memilih tempat tinggal sebagai property yang dapat diinvestasikan. Lingkungan dengan tingkat keheterogenan yang tinggi dalam aspek rasa atau etnis, sehingga mereka cenderung untuk membentuk suatu lingkungan baru untuk bisa saling berkomunikasi namun tidak mengganggu partisipasinya dimuka umum untuk mewujudkan kepentingan Bersama misalnya partisipasi pada politik. Pengembangan permukiman biasanya cenderung menjaga privasi dari masing – masing anggota komunitas, ini bisa dilihat dari dibangunnya pagar -pagar pembatas pada masing – masing rumah mereka, bahkan pada kasus tertentu memasang pembatas untuk menjaga privasi pada suatu permukiman, sehingga hal tersebut membentuk komunikasi satu arah dimana mereka hanya berinteraksi bagi yang tinggal didalam pagar dan membatasi ruang interaksi untuk orang yang tinggal diluar pagar.

c.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu membantu untuk dijadikan tolak ukur terhadap persamaan dan perbedaan yang dibuat pada penelitian ini. Dengan menelaah dokumen penelitian terdahulu dapat dijadikan pembanding keorisinilan penelitian ini. Kajian penelitian yang berkaitan adalah :

- a. Kendal Wendling dengan judul Equity Impacts of Toll Roads In North Texas tahun 2016

Studi kasus ini berlokasi di Texas Utara, Amerika Serikat yang memiliki pembangunan jalan tol yang cukup massif pada lahan – lahan yang sudah terbangun sebelumnya (Pemukiman) yang juga sehingga memberikan dampak pada pemukiman serta dampak sosial ekonomi (Dampak Demografis) di sekitar jalan tol. Metode penelitian untuk mengetahui dampak yang terjadi dilakukan dengan dua tahap, yang pertama mengidentifikasi koridor – koridor toll yang ada di Texas Utara yang memiliki skala dampak yang cukup besar terhadap pemukiman sebagai penentuan Batasan penelitian dan, kemudian dibandingkan dengan jalan yang bukan toll yang letaknya berada didekat toll tersebut untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan pertanyaan penelitiannya. Kemudian setelah mendapatkan batasan pada metode kedua ini Wendling menganalisis data demografi seperti kelas ekonomi, Pendidikan Terakhir dari penduduk rata – rata pada masing – masing wilayah yang terkonsentrasi pada koridor tol dan jalan bukan Tol yang sebelumnya sudah diidentifikasi, data-data yang di gunakan di dapat dari beberapa Lembaga statistika disana dan di bandingkan dalam selisih waktu per decade mulai dari tahun 1990,2000, dan 2016.secara garis besar penelitian ini memiliki tiga metode penelitian yaitu membandingkan dampak dari setiap wilayah sekitar, menggunakan bantuan peta satelit (GIS) untuk membantu mengidentifikasi perubahan

dan wilayah penelitian, analisis kualitatif dengan membandingkan data demografi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembangunan jalan tol yang massif dalam waktu yang berdekatan membuat wilayah di Texas Utara untuk bisa beradaptasi lebih cepat dibandingkan negara bagian lain di Amerika, pembangunan jalan tol juga menjadikan ketimpangan terhadap kelas sosial bagi warga yang tinggal di dekat sekitar Jalan Tol dan Jalan Non Tol, masyarakat yang tinggal dekat dengan Koridor Tol cenderung memiliki kualitas hidup yang tinggi dibandingkan penduduk yang tinggal di sekitar Jalan bukan Tol.

- b. Saptono Putro, Erni Suharini,/ Tjaturahono Budi Sanjoto, Alan Agung dengan judul *The Impact of Uragan Toll Gate Development on Land Use Change in Its Surrounding* tahun 2019

Penelitian ini ber-studi kasus pada ruas tol Semarang – Solo, namun hanya terkonsentrasi pada daerah Uragan yang merupakan suatu wilayah yang dilewati oleh ruas tol tersebut. Fokus penelitian ke dua wilayah di Uragan terutama pada Desa Sidomulyo yang terdampak oleh pintu tol, penelitian membandingkan dari beberapa periode waktu yaitu di tahun 2011 saat tahap awal perencanaan pembangunan, tahun 2015 setahun setelah tol beroperasi dan pada tahun 2018 yang merupakan tahun penelitian ini berlangsung. Penelitian ini mencoba mencari tahu bagaimana dampak pembangunan gerbang tol terhadap penggunaan lahan disekitarnya yang digunakan untuk membangun infrastuktur lainnya. Pembatasan area yang diteliti pada penelitian ini menggunakan perhitungan dari Badan Informasi Geosial Indonesia. Desa Sidomulyo memiliki dua tipe penggunaan lahan diantaranya adalah untuk agrikultur dan non-agrikultur dengan proporsi besarnya untuk area persawahan (Padi) sebesar 109.43 ha dan perkebunan sebesar 227.87 ha sedangkan pada area non-agrikultur sebesar 87.49 ha. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif yang dibantu dengan pengelolaan gambar (peta), data - data yang di deskripsikan dikumpulkan dengan cara observasi

lapangan, dokumentasi, dan wawancara, yang kemudian di dukung oleh data kependudukan dari pemerintah daerah setempat. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya perubahan penggunaan lahan pada area sekitar sejak tahun 2011. Pada tahun 2011 penggunaan lahan diisi oleh 27.3% adalah kebun campuran, 23.23% Pemukiman, 15.93% Persawahan (Padi), perdagangan dan jasa 0.73%. kemudian pada tahun 2015 perubahan sebesar 53.48 ha dengan penggunaan lahan diisi oleh perdagangan dan jasa 20.58%, dan pemukiman 16.88% . sedangkan pada tahun 2018 adanya penambahan penggunaan lahan sebesar 9.73 ha yang dijadikan area pemukiman. Sehingga total perubahan daya guna lahan dari periode 2011 sampai 2018 sebesar 63.21 ha.

Berikut merupakan table ringkasan penelitian terdahulu :

Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Tujuan Penelitian Penulis
Equity Impacts of Toll Roads In North Texas (Kendal Wendling)	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode perbandingan dan pemetaan	Tujuan dari penelitian ini untuk menelaah bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan jalan tol yang dirasakan oleh warga yang tinggal di sekelilingnya dan membandingkannya dengan warga yang tinggal disekitar jalan non-tol dari	Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan morfologi yang terjadi pada perkampungan Parigi Baru dan menelaah dampaknya terhadap warga yang tinggal

		segi sosial, ekonomi dan perubahan yang terjadi pada wilayah tersebut.	disekitarnya dari segi sosial dan interaksi antar warganya,
The Impact of Uragan Toll Gate Development on Land Use Change in Its Surrounding (Saptono Putro, Erni Suharini, Tjaturahono Budi Sanjoto, Alan Agung)	Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dan kuantitatif menggunakan metode perhitungan besaran peralihan penggunaan lahan.	Penelitian pada jurnal ini berfokus pada peralihan penggunaan lahan yang diakibatkan oleh penggunaan lahan yang diakibatkan oleh pembangunan jalan dan gerbang tol di Desa Sidomulyo.	

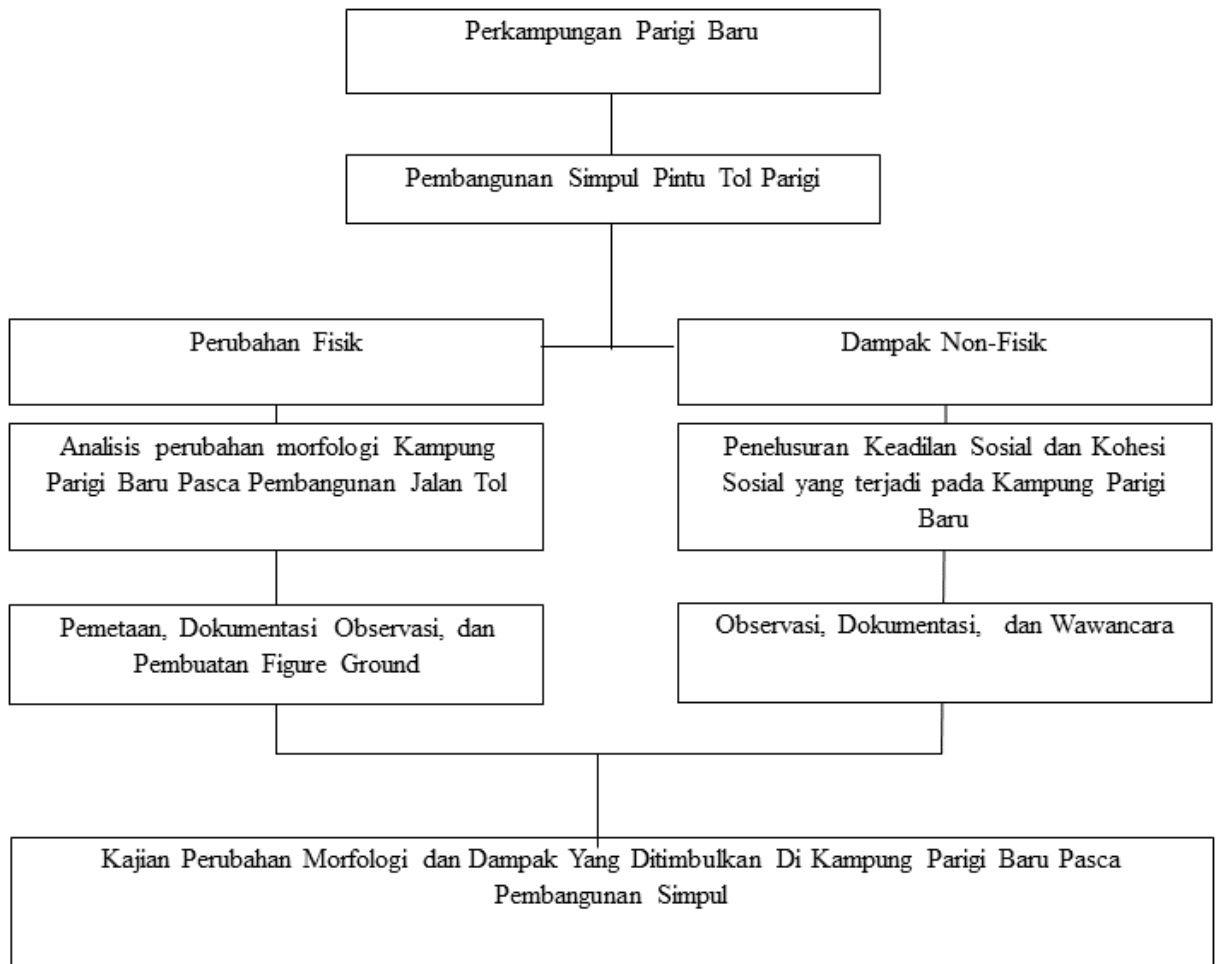
Sumber : hasil olahan penulis,2021

Penelitian yang penulis lakukan dengan judul “ Pengaruh Pembangunan Simpul Pintu Tol Parigi Terhadap Perubahan Morfologi Kampung Parigi Baru” didasarkan oleh perubahan pada periode waktu awal pembangunan sejak tahun 2014, 2017 pada saat pembangunan, dan 2019 saat pertama diresmikan jalan tol tersebut, yang memberikan dampak bagi perkampungan yang saat ini dijadikan jalan tol, dampak perubahan yang paling terlihat adalah terhadap perubahan fisik yang kemudian dapat mempengaruhi kehidupan warga yang masih tinggal di sekitarnya. Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menelaah perubahan yang terjadi pada Perkampungan tersebut. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan kualitatif berdasarkan teori *Urban Development, Morphology, Environmental Justice, dan Social Neighbourhood* .

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dimulai dari memahami dan mengidentifikasi perubahan secara fisik pada tempat studi kasus penelitian menggunakan konsep atau teori morfologi, proses pemahaman ini untuk menelaah perubahan yang terjadi pada rentang waktu yang telah ditentukan yang kemudian untuk dapat memetakan perubahan yang terjadi pada studi kasus penelitian yang dibantu oleh pembuatan *figure ground* pada rentang waktu yang berbeda sehingga nantinya dapat dibandingkan untuk dapat melihat seberapa besar perubahannya dan dampak fisik yang ditimbulkan oleh pembangunan Jalan Tol. Setelah melakukan identifikasi morfologi yang menghasilkan pemetaan, penulis harus meninjau efek atau pengaruh yang ditimbulkan oleh perubahan tersebut terhadap keadaan sosial dan ekonomi, peninjauan dilakukan dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara langsung kepada warga yang terdampak. Kemudian setelah bisa mengidentifikasi perubahan dan dampaknya, kemudian melakukan kajian lanjutan terhadap data – data tersebut yang membahas bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh pembangunan Jalan Tol terhadap perkampungan yang berada disekitarnya, dari segi fisik maupun non-fisik.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penulisan



2.4 Sintesis

Setelah penulis melakukan tinjauan Pustaka yang sudah dijelaskan secara terperinci dan dibentuk oleh kerangka pemikiran, penulis akan menjabarkan mengenai definisi dari variable yang berhubungan dengan penelitian penulis yaitu bagaimana pengaruh dan dampak perubahan morfologi Perkampungan Parigi Baru yang di sebabkan oleh pambangunan simpul Pintu Tol Parigi. Penulis berharap pada penelitian ini dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh perubahan baik secara fisik maupun non-fisik.

Untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah penulis buat, maka diperlukan data yang harus dikumpulkan, dalam pengumpulannya penulis menggunakan beberapa metode berdasarkan landasan teori :

Tabel 2.3 Sintesis penelitian

Teori	Sintesis
<i>Urban Development</i>	<p>Untuk mengetahui latar belakang dibangunnya jalan tol tersebut dan tujuannya, Urban Development ini juga membantu untuk menilik aspek – aspek apa saja yang seharusnya terbangun pada suatu pengembangan wilayah sehingga dapat mengidentifikasi kaitannya dengan kontribusi pembangunan dan perencanaan jalan tol terhadap warga Parigi Baru, terkait infrastuktur, ruang terbuka, dan penggunaan lahan, yang dapat membangun terkait sosial dan budaya, ekonomi dan politik, kehidupan komunitas, kebutuhan, dan penunjang.</p>
<i>Urban Morphology</i>	<p>Sebagai acuan dasar untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada Kampung Parigi Baru, perubahan ini berkaitan langsung pada keadaan fisik, perubahan dapat dilihat dengan melakukan perbandingan menggunakan <i>Figure Ground</i> pada periode tertentu, sehingga mendapatkan transformasi dari perubahan tersebut. Selain itu morfologi juga membantu untuk memetakan wilayah mana saja yang memiliki efek yang besar akibat pembangunan ini dalam aspek pembentukan lingkungan baru sebagai.</p>
<i>Environmental Justice</i> (EJ)	<p>Digunakan sebagai pandangan terhadap pengaruh yang ditimbulkan pembangunan jalan tol terhadap ekonomi dan sosial yang dialami oleh warga terdampak. EJ juga membantu untuk menggambarkan bagaimana kehidupan warga sebelum dan sesudah</p>

	<p>adanya Tol dan apakah pembangunan jalan tol ini dapat mensejahterakan warga terdampak atau malah sebaliknya, karena sejatinya pembangunan Jalan Tol ini untuk memajukan ekonomi secara keseluruhan, dalam titik ini lah keadilan dalam lingkungan yang di telaah oleh penulis dan meninjau pengaruh pembangunan jalan Tol ini.</p>
<p><i>Social Capital and Neighbourhood</i></p>	<p>Teori ini membantu untuk mengetahui apakah ada perubahan dari tatanan hidup pada warga di Parigi Baru, dengan menjabarkan dan membandingkan jenis komunitas yang berkembang sebelum adanya jalan tol dan sesudah adanya jalan Tol. Jenis komunitas pada yang tertulis pada yang penulis batasi mengacu pada praduga awal tentang kampung tersebut yang dilihat dari letak geografisnya. Tatanan hidup ini berhubungan juga dengan pengaturan lingkungannya sehingga dapat mempengaruhi perilaku masyarakat yang tinggal didalamnya.</p>

Sumber : Olahan Penulis,2021

